

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pada kesimpulannya, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis berkaitan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan keagamaan dan religiusitas siswa di sekolah ialah sebagai berikut :

Pada tahapan perencanaan pembelajaran PAI di antara guru PAI di SMA PGRI dan SMK DR. Indra Adnan Indragiri College tidak ada perbedaan yang signifikan, karena pembuatan RPP sama-sama mengambil dari program tahunan, program semester dan silabus kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan, di MAN guru aqidah ahklak menyusun materi pembelajaran sesuai dengan silabus aqidah akhlak yang diambil dari kurikulum 2013 Departemen Agama yang dikembangkan dari program tahunan dan program semester. Perangkat perencanaan yang di buat oleh guru PAI di MAN I, SMA PGRI dan SMK DR. Indra Adnan Indragiri College tidak ada keunggulan tersendiri karena sama-sama berpedoman kepada kurikulum 2013. Itu artinya perencanaan perangkat pembelajaran yang di buat oleh guru PAI dalam bentuk RPP telah direncanakan dengan baik. Begitu pun dengan pembuatan program tahunan, program semester dan silabus.

Adapun pada tahapan pelaksanaan, proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru SMA PGRI dan SMK DR. Indra Adnan Indragiri College tidak ada perbedaan yang signifikan, bahkan cenderung memiliki kesamaan. Diantara kesamaannya adalah guru PAI menggunakan hapalan ayat-ayat pendek, hadis-hadis terkenal dan do'a-do'a sehari-hari sebelum memulai proses belajar mengajar. Sedangkan pelaksanaan guru MAN I berbeda dengan SMA PGRI dan SMK DR. Indra Adnan Indragiri College. Hanya saja dalam kegiatan inti, guru MAN I tidak menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan penggunaan metode yang kurang variatif.

Adapun pada tahapan penilaian dalam evaluasi yang dilakukan oleh setiap guru di berbagai sekolah mengalami perbedaan. Guru MAN I hanya melakukan penilaian tes tertulis dan penilaian sikap saja. Sedangkan guru SMA PGRI dan SMK DR. Indra Adnan Indragiri College melakukan penilaian dalam evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis, tes lisan, sikap dan keterampilan siswa. Dari hasil penilaian tersebut, diperoleh hasil pemahaman dan tingkat religius siswa di sekolah. Dihat dari hasil penelitian keseluruhan menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan siswa di MAN I, SMA PGRI dan SMK DR. Indra Adnan Indragiri College mempunyai rata-rata 82,18. Dengan rata-rata pemahaman keagamaan di MAN sebesar 83,23, SMA PGRI sebesar 78,60 dan SMK DR. Indra Adnan Indragiri College sebesar 85,41. Kemudian dilakukan uji statistik antara MAN I, SMA PGRI dan SMK DR. Indra Adnan Indragiri College terdapat perbedaan pemahaman keagamaan siswa. Pemahaman keagamaan siswa yang signifikan terjadi pada MAN I (83,23) dan SMA (78,60). Hal ini berarti bahwa pemahaman keagamaan siswa SMK lebih baik di bandingkan siswa MAN I dan SMA PGRI. Adapun perbedaan religiusitas siswa yang signifikan terjadi pada MAN I (98,89), SMA PGRI (97,36) dan SMK DR. Indra Adnan Indragiri College (103,32). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa SMK lebih baik dibandingkan siswa MAN I dan SMA PGRI. Hal ini bukan hanya dipengaruhi oleh penggunaan seperangkat pembelajaran saja, akan tetapi dipengaruhi oleh sistem pembelajaran *full day school* (sistem asrama).

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan khususnya Tembilahan Riau. Rekomendasi ini peneliti sampaikan kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Pengajar.

Sebagai pengajar guru harus selalu terbuka terhadap perkembangan zaman. Karena tidak menutup kemungkinan seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan dunia pendidikan pun akan terus berkembang terutama dalam implementasi program pembelajaran pendidikan agama Islam dengan membuat dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan matang dan di terapkan atau dilaksanakan di dalam kelas sesuai apa yang tertera di dalam RPP. Dalam RPP benar-benar sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada waktu itu, karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran banyak yang harus diperhatikan terutama pada keaktifan siswa, kenyamanan kelas, menggunakan metode yang bervariasi serta kesuksesan dalam penilaian. Kenyataannya penilaian evaluasi yang mengukur seorang guru telah berhasil dalam mengajar bukan hanya nilai siswa yang sesuai dengan KKM dan menjadi suatu kebanggaan siswa maupun pihak sekolah atas keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

Dalam menciptakan suasana dan situasi lingkungan sekolah yang religius, guru diharapkan untuk melaksanakan pembelajaran dalam pesan-pesan pendidikan yang di terima baik oleh siswa. Yang pada akhirnya dapat membentuk sikap keagamaan dan religius siswa seutuhnya. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih meningkatkan lagi kompetensi-kompetensi kepribadian, sikap religi dan mengembangkan diri lagi menjadi guru yang lebih profesional. Karena sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seorang guru yang dapat

dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan dan sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial.

2. Rekomendasi Untuk Madrasah atau Sekolah.

Madrasah atau sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana merupakan tempat terjadinya prose pembelajaran dan kegiatan siswa menyalurkan minat dan bakatnya. Tempat dimana interaksi semua anggota sekolah, antara para guru, siswa, kepala sekolah, penjaga sekolah, pegawai tata usaha, dan anggota yang berkaitan dengan sekolah. Maka sudah seharusnya pihak sekolah mengusahakan semaksimal mungkin sarana dan prasarana terutama menangkut dengan media pembelajaran. Selain itu pihak sekolah harapkan untuk selalu memotivasi para guru-guru untuk lebih mengembangkan lagi potensiya, kemampuan, serta keprofesionalannya dalam mengajar agar suasana sekolah selalu bernuansa pendidikan yang Islami dan penuh religius.

Agar terciptanya suasana Islami dan religius dimualai dari lingkungan sekolah baik di luar kelas maupun di dalam kelas, dimana tempat siswa bermain dan belajar setiap hari. Selain itu, pembinaan religius terus di bina oleh pihak sekolah agar tercipta siswa yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara dengan penuh religi menyingkapi kehidupannya di masa akan datang.

3. Rekomendasi Untuk Pejabat Terkait.

Bagi pejabat terkait agar memberikan motivasi, dorongan, motivasi dan semangat kepada para guru dan pihak sekolah untuk mengupayakan perubahan pembelajaran yang lebih baik kearah kemajuan teknologi canggih dengan memberikan bimbingan pendidikan dan latihan lokal terhadap keguruan dalam pengembangan kompetensi. Hal tersebut dapat dilakukan dalam ruang lingkup kelompok mata pelajaran seperti KKG atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di tiap gugus tingkat kabupaten, yang hasilnya lebih bermutu dan berkualitas serta berdaya saing dengan lokal, nasional maupun internasional.